



## Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Parapuzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri 05 Madiun Lor

Devi Annisa Istikhanah, S.Pd ✉, Universitas PGRI Madiun  
Dr. Nur Samsiyah, S.Pd., M.Pd ✉, Universitas PGRI Madiun  
Sri Pudjiwati, S.Pd., M.Pd ✉, SDN 05 Madiun Lor

✉ [deannisa35@gmail.com](mailto:deannisa35@gmail.com)  
✉ [nursamsiyah@unipma.ac.id](mailto:nursamsiyah@unipma.ac.id)  
✉ [watik100670@gmail.com](mailto:watik100670@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelas Vb SDN 05 Madiun Lor dalam menentukan ide pokok paragraf melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan media Parapuzzle. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Terdapat peningkatan sebesar 47% pada prasiklus ke siklus I kemudian meningkat sebesar 20% dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa integrasi dari model PBL dengan media Parapuzzle dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok peserta didik kelas V SDN 05 Madiun Lor.

**Kata Kunci:** Ide Pokok, Media Parapuzzle, *Problem Based Learning*

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar tidak terlepas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan tepat. Menurut Khusnul et al (2020), bahasa berperan sebagai alat untuk menyampaikan berbagai informasi, seperti ide, aspirasi, inspirasi, pendapat, dan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang. Menurut Murdiati (2020), aspek-aspek keterampilan dalam berbahasa Indonesia mencakup aktivitas membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi erat. Proses penguasaan keterampilan berbahasa dimulai sejak usia dini dengan aktifitas menyimak dan mendengarkan, diikuti oleh kemampuan berbicara, serta pembelajaran membaca dan menulis setelah memasuki sekolah (Gumelar dan Ginting: 2023).

Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik. Melalui keterampilan membaca yang baik akan memudahkan peserta didik menemukan informasi yang dibutuhkan. Membaca tidak hanya menjadi cara bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi yang disajikan dalam materi bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar pengetahuan baru, sehingga dapat memperluas pengetahuan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengenali diri mereka sendiri dan menggali pesan yang tersirat dalam teks yang mereka baca (Wahyudi: 2022). Peserta didik dapat memahami pesan dari suatu bacaan dengan baik apabila mereka mampu mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada bacaan. Pentingnya ide pokok dalam sebuah paragraf adalah sebagai inti dari pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Peserta didik dapat memahami pesan atau informasi dari suatu teks dengan baik apabila mereka mampu mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada bacaan. Selain itu kemampuan menentukan ide pokok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Pemahaman dan kemampuan dalam menentukan ide pokok merupakan bagian dari kurikulum kelas V di sekolah dasar.

Melalui observasi awal pada peserta didik kelas Vb di SDN 05 Madiun Lor diperoleh informasi jika sebagian besar peserta didik masih kesulitan menentukan ide pokok. Hal ini terjadi karena faktor tertentu yaitu adanya anggapan pada peserta didik bahwa pada pelajaran Bahasa Indonesia terlalu banyak teori yang diajarkan dibandingkan dengan praktik, serta kurangnya minat dalam membaca yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan menemukan ide pokok dalam suatu paragraf (Tiyas et al: 2023). Siswa yang tidak mampu menemukan ide pokok terkait dengan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pesan dari bacaan. Selain itu kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan menarik serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang efektif. Peserta didik akan terfasilitasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan ((Tiyas et al: 2023). Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam menganalisis pemecahan masalah.

Alternatif solusi yang digunakan dengan model pembelajaran PBL. Meilasari et al (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran PBL merupakan pendekatan yang menekankan peran aktif peserta didik dengan memberikan situasi permasalahan yang relevan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut selama pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sudah sesuai namun tidak diintegrasikan dengan media pembelajaran yang tepat juga menjadi penyebab peserta didik kesulitan menentukan ide pokok. Pengimplementasian model

pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, misalnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan kreatif.

Media Parapuzzle dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk membantu peserta didik dalam menentukan ide pokok. Media Parapuzzle adalah media pembelajaran dengan konsep permainan puzzle yang berupa paragraf padu yang dipecah menjadi kalimat-kalimat terpisah yang meliputi kalimat utama dan kalimat penjelas. Media ini membantu peserta didik dalam mengidentifikasi struktur paragraf dengan cara yang interaktif dan menyenangkan sehingga memudahkan mereka mengidentifikasi ide pokok pada suatu teks. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik Vb SD Negeri 05 Madiun Lor tahun ajaran 2023/2024 dalam menentukan ide pokok melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan menggunakan Media Parapuzzle.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan McTaggart dengan alasan bahwa model PTK ini mempunyai struktur yang jelas dan runtut. Masing-masing siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dimulai dengan merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan model PBL dan media Parapuzzle. Tahap pelaksanaan berupa penerapan rencana dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi sebagai bentuk evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu refleksi digunakan untuk menentukan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Vb SD Negeri 05 Madiun Lor tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 anak. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes kemampuan menentukan ide pokok pada suatu paragraf. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik serta analisis kualitatif untuk menginterpretasi hasil observasi dan tes kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok paragraf berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Peserta didik dianggap tuntas menentukan ide pokok paragraf jika hasil tes kemampuan menentukan ide pokok minimal  $\leq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah yaitu 75.

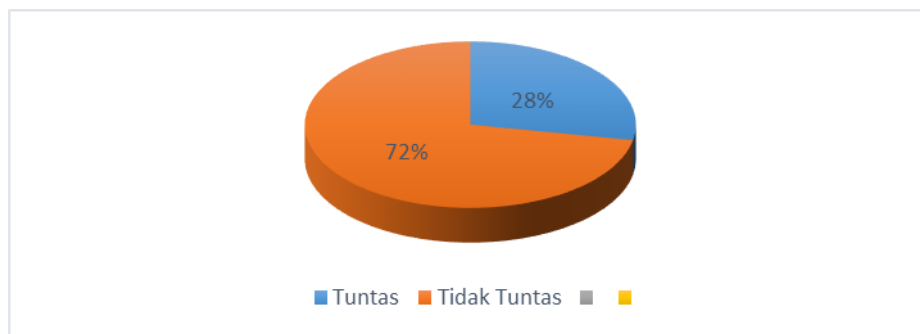
## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilakukan melalui menjadi tiga tindakan yaitu dalam rangka meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok pada kelas Vb SD Negeri 05 Madiun Lor dengan pengimplementasian model belajar Problem Based Learning berbantuan media Parapuzzle. Tindakan pertama atau pratindakan merupakan kegiatan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok. Berdasarkan hasil observasi melalui soal diagnostik kognitif awal diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Gambaran Umum Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Prasiklus

No	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	$80 \leq V \leq 100$	Sangat Baik	7	28%
2	$60 \leq V < 80$	Baik	7	28%
3	$40 \leq V < 60$	Cukup	3	12%
4	$20 \leq V < 40$	Rendah	7	28%
5	$0 \leq V < 20$	Sangat Rendah	1	4%

Berdasarkan gambaran umum hasil belajar dalam menentukan ide pokok di atas, dapat diketahui dari 25 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, 28% diantaranya memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menentukan ide pokok, sebanyak 28% berada pada kategori baik, sebanyak 12% tergolong cukup mampu, 28% diantaranya masih tergolong rendah, dan sebanyak 4% tergolong sangat rendah dalam menentukan ide pokok.



**Diagram 1.** Frekuensi Ketuntasan Peserta Didik Pada Prasiklus

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Prasiklus

Keterangan	Nilai
Nilai Terendah	0
Nilai Tertinggi	100
Nilai Mean	53
Ketuntasan Kelas	28%
Ketidaktuntasan Kelas	72%

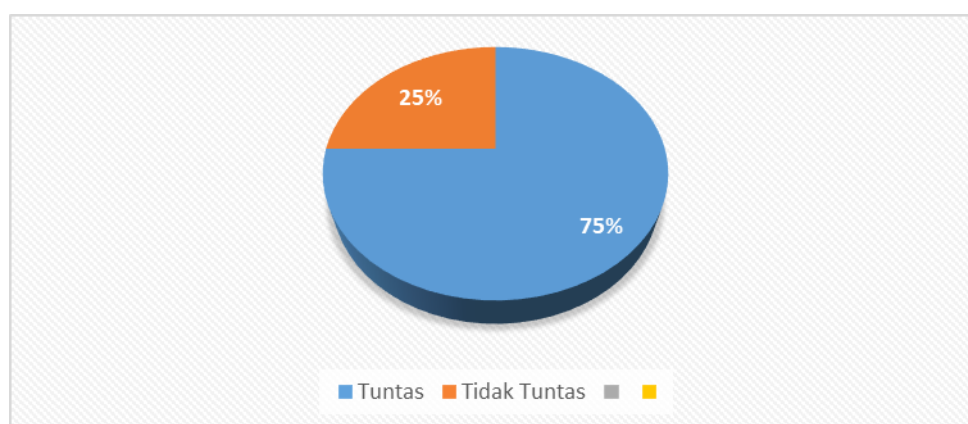
Melalui tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas VB SDN 05 Madiun Lor dalam menentukan ide pokok masih rendah. Rata-rata nilai uji pratindakan menunjukkan nilai sebesar 53. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 28%, sedangkan ketidaktuntasan klasikal sebesar 72%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan terendah 0. Hasil tersebut menunjukkan jika banyak peserta didik belum memenuhi  $KKM \geq 75$ . Perolehan data ini menjadi refleksi bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok peserta didik. Sebagai solusi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan model pembelajaran PBL dengan media Parapuzzle. Berdasarkan data ini, penelitian dilanjutkan pada siklus I.

Kegiatan pada siklus I berfokus pada penerapan model pembelajaran PBL dengan media Parapuzzle inovatif dengan tujuan peningkatan kemampuan peserta didik pada kemampuan menentukan ide pokok.

**Tabel 3.** Gambaran Umum Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Siklus I

No	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	$80 \leq V \leq 100$	Sangat Baik	18	75%
2	$60 \leq V < 80$	Baik	1	4,2%
3	$40 \leq V < 60$	Cukup	2	8,3%
4	$20 \leq V < 40$	Rendah	3	12,5%
5	$0 \leq V < 20$	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan gambaran umum hasil belajar dalam menentukan ide pokok pada siklus I, dapat diketahui dari 24 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, 75% diantaranya sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menentukan ide pokok, sebanyak 4,2% berada pada kategori baik, sebanyak 8,3% tergolong cukup mampu, 12,5% diantaranya masih tergolong rendah dalam menentukan ide pokok.



**Diagram 2.** Frekuensi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus I

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I Kemampuan Menentukan Ide Pokok

Keterangan	Nilai
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	100
Nilai Mean	80
Ketuntasan Kelas	75%
Ketidaktuntasan Kelas	25%

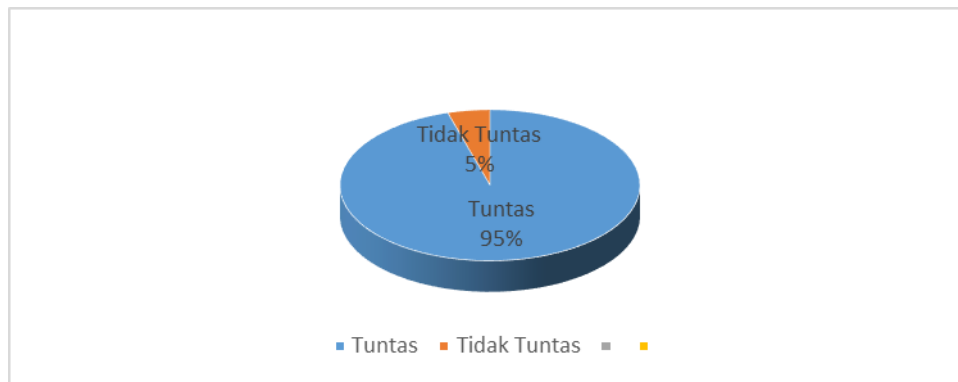
Tabel 4 di atas mendeskripsikan kemampuan peserta didik Vb SDN 05 Madiun Lor dalam menentukan ide pokok sudah mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal mencapai 75%, sedangkan ketidaktuntasan klasikal sebesar 25%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan terendah 20. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai standar minimal kompetensi (KKM) yang ditetapkan. Namun peneliti masih perlu untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok selama siklus pembelajaran kedua.

Tindakan pada siklus II adalah penerapan strategi evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Setiap tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan lebih optimal.

**Tabel 5.** Gambaran Umum Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Siklus Ii

No	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	$80 \leq V \leq 100$	Sangat Baik	21	95%
2	$60 \leq V < 80$	Baik	1	5%
3	$40 \leq V < 60$	Cukup	-	-
4	$20 \leq V < 40$	Rendah	-	-
5	$0 \leq V < 20$	Sangat Rendah	-	-

Melalui hasil pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok pada siklus II tersebut diketahui bahwa hampir seluruhnya peserta didik atau 95% dari 22 peserta didik yang mengikuti pembelajaran telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menentukan ide pokok. Sisanya, sebanyak 5% atau 1 peserta didik juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam hal menentukan ide pokok.



**Diagram 3.** Frekuensi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus Ii

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Nilai Siklus Ii Kemampuan Menentukan Ide Pokok

Keterangan	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	89
Ketuntasan Kelas	95%
Ketidaktuntasan Kelas	5%

Tabel 5 menunjukkan jika kemampuan peserta didik kelas VB SDN 05 Madiun Lor dalam menentukan ide pokok telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II menunjukkan nilai sebesar 89. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 95% sementara ketidaktuntasan klasikal hanya 5%. Nilai paling tinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 60. Hampir seluruh peserta didik telah mencapai KKM yaitu  $\geq 75$  yang berarti menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I, hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa indikator penelitian yang telah ditetapkan telah tercapai.

**Tabel 7.** Perbandingan Nilai Kemampuan Menemukan Ide Pokok

Keterangan	Tindakan		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	0	20	60
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Mean	53	80	89
Ketuntasan Kelas	28%	75%	95%
Ketidaktuntasan Kelas	72%	25%	5%

Melalui tabel 7 di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa kelas Vb SDN 05 Madiun Lor dalam menentukan ide pokok telah meningkat dari pratindakan ke siklus I, dan kemudian ke siklus II. Rata-rata nilai kemampuan menemukan ide pokok menunjukkan peningkatan yang signifikan, diikuti dengan peningkatan ketuntasan klasikal. Pada tahap pratindakan, ketuntasan klasikal mencapai 28%, kemudian naik menjadi 75% pada siklus I, dan akhirnya di siklus II mencapai 89%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Parapuzzle yang diintegrasikan dengan model pembelajaran PBL merupakan cara yang berguna untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam mengidentifikasi ide pokok suatu paragraf. Setelah pelaksanaan tes awal, hasil pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setelah membagikan soal-soal evaluasi secara individual kepada 25 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, 18 orang yang tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% serta presentase nilai rata-rata 80%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II untuk pemberian soal evaluasi mandiri yang diikuti oleh 22 peserta didik, 21 diantaranya telah tuntas dengan presentase rata-rata 95%. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik yang telah mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil pelaksanaan tindakan penggunaan model pembelajaran PBL dengan media Parapuzzle telah menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar serta aktivitas peserta didik. Peningkatan ini terutama terlihat pada kolaborasi dalam diskusi kelompok saat mengerjakan LKPD, serta interaksi peserta didik dengan guru selama pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media Parapuzzle untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok peserta didik, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menentukan ide pokok melalui penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media Parapuzzle pada peserta didik Vb SDN 05 Madiun Lor. Terdapat peningkatan sebesar 47% pada prasiklus ke siklus I kemudian meningkat kembali sebesar 20% dari siklus dari siklus sebelumnya. Sehubungan dengan penelitian ini, disarankan bagi guru dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi mengidentifikasi ide pokok. Guru disarankan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menerapkan model, metode atau teknik pengajaran serta alat bantu pembelajaran yang dapat mempermudah dan menginspirasi peserta didik dalam memahami serta mengikuti proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. G. (2023). Pentingnya keterampilan membaca dan menulis sebagai pembuka gerbang ilmu bagi santri pondok pesantren Rabbani Yatim Dhuafa (Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat). *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(1), 41-47.
- Arikunto, S., dkk. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Khusnul, D. (2020). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2).
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25-30.
- Tiyas, D. A. C., Mushafanah, Q., Wakhyudin, H., & Darsimah, D. (2023). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 709-715.
- Wahyudi, A. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode PQ4R terhadap pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-55.